

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tuntutan zaman, maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat *urgent*.

Sekolah adalah lembaga yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, setiap komponen dalam sekolah harus berupaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun kenyataan berkata lain, kualitas pendidikan masih jauh dari harapan, yang berarti bahwa proses pembelajaran kurang berhasil. Jika dianalisa, penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana, dan prasarana, maupun model serta teknik pembelajaran yang digunakan. Namun terlepas dari penyebab yang telah disebutkan, guru merupakan pemegang kunci atas keberhasilan siswa. Dan ini berarti, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan guru yang berkualitas serta profesional.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 28 Kota selatan saat ini banyak guru yang sekedar menjalankan tugas mengajarnya dengan hadir,

duduk, menyuruh siswa untuk mencatat materi. Ada pula guru yang mengajar dengan cara-cara konvensional, hanya melakukan metode ceramah dengan teknik-teknik yang konvensional pula. Selain itu bahasa yang digunakan pun terkadang mengandung muatan tekanan dan menjeramkan bagi anak. Dan pada saat yang sama, guru menuntut siswa untuk dapat mengerjakan soal-soal dengan benar dan tepat waktu. Cara mengajar seperti ini, tentu saja berdampak pada diri siswa.

Dilain pihak siswa tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya motivasi menjadi penyebabnya. Hal itu ditunjukkan dengan reaksi siswa yang cenderung duduk diam dan pasif selama pembelajaran berlangsung. Banyak informasi yang diberikan guru sulit diterima oleh siswa karena adanya pikiran-pikiran lain yang mengganggu pada saat proses penyerapan sebuah informasi. Ada pula siswa yang merasa tertekan ketika mengikuti pembelajaran karena ketidaknyamanannya dengan kondisi pembelajaran ataupun dengan guru yang ada di hadapannya. Dan pada saat yang sama guru dengan minimnya informasi tentang teknik memotivasi tidak memperbaiki kondisi tersebut.

Memotivasi merupakan motor penggerak yang memberikan energi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi perlu dilakukan agar siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran serta ikut aktif di dalamnya. Motivasi adalah salah satu contoh informasi yang diberikan guru. Namun informasi yang masuk melalui panca indra tidak langsung diserap oleh pikiran bawah sadar seseorang. Kondisi-kondisi seperti ini, berhubungan langsung dengan alam bawah sadar siswa itu sendiri. Hal itu dikarenakan adanya *critical area* yang harus di lewati sebelum informasi

masuk ke alam bawah sadar. *Critical area* ini bertujuan untuk menyaring seluruh informasi yang masuk dari berbagai sumber sebelum informasi tersebut masuk ke alam bawah sadar anak. Oleh karena itu, sangatlah logis jika untuk menuju ke pikiran bawah sadar manusia, informasi harus disekat oleh sebuah dinding penyekat yang biasa disebut dengan *Critical Area (CA)* atau *Reticular Activating System (RAS)*. CA atau RAS merupakan tempat penampungan sementara sebelum informasi benar-benar terkirim ke pikiran bawah sadar seseorang.

Critical area dibutuhkan sebagai benteng atau pelindung, contohnya untuk mengantisipasi terhadap penipuan dan sebagainya. Namun, terkadang, *critical area* juga menyeleksi seluruh hal yang tidak diinginkan oleh diri seseorang. Hal itu termasuk memberi anggapan bahwa Pkn itu membosankan, matematika itu sulit dan contoh lainnya.

Hipnosis adalah cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi *critical area* yang terlalu aktif pada diri seseorang. Hipnosis dapat menonaktifkan dan mengistirahatkan *critical area* seseorang. Diharapkan dengan teknik ini, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang itu berarti meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut. Teknik hipnosis tidak berkaitan dengan magis, mistis, atau semisalnya. Teknik hipnosis merupakan teknik komunikasi persuasif dan menekankan pada pemilihan pola bahasa.

Bertolak dari hal tersebut, maka penulis merasa penting untuk meneliti masalah ini dengan formulasi judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Hipnosis pada Materi Globalisasi Kelas IV SDN 28 Kota Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Motivasi belajar siswa rendah
- c. Perhatian siswa terbagai ke hal-hal lain selain pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Teknik pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik hipnosis pada materi Globalisasi di Kelas IV SDN 28 Kota Selatan

1.4 Rumusan masalah

Apakah teknik hipnosis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi globalisasi kelas IV SDN 28 Kota Selatan ?

1.5 Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah teknik hipnosis. Dengan teknik ini guru akan mengistirahatkan *Critical Area* (CA) siswa, sehingga informasi akan lebih mudah terserap oleh pikiran anak, sehingga dengan demikian anak akan termotivasi belajarnya pada materi globalisasi.

1.6 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik hipnosis pada materi globalisasi kelas IV SDN 28 Kota Selatan.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru, bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi pengelola pendidikan, dapat menjadi salah satu tambahan solusi dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pendidikan.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal ketika akan terjun langsung dalam mencerdaskan anak bangsa.